

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN
BERHUBUNGAN DENGAN BERKEMBANGAN BALITAPariyem^{1*}, Siti Maimunah², Ulfa Tantriyanna³¹⁻³Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

Email Korespondensi: pariyem.SSt@gmail.com

Disubmit: 01 Februari 2023

Diterima: 23 Februari 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9166>

ABSTRACT

Good knowledge of mothers about developmental stimulation will affect the development of toddlers. Mothers have good knowledge of developmental stimulation, so their toddlers will have appropriate and optimal development. To analyze the relationship between the mother's level of knowledge about developmental stimulation and the development of toddlers at the jasmine posyandu, Gendingan Village, Ngawi Regency. Using descriptive quantitative with a population of mothers under five, the sample used by some mothers of children under five at Posyandu Melati, Gendingan Village, Ngawi Regency who met the inclusion criteria were calculated using the Slovin formula totaling 46 people. The sampling used was purposive sampling with the research design used cross sectional, the process of collecting data by questionnaire. Mothers of toddlers who had a good level of knowledge in the Jasmine Posyandu in Gendingan Village, Ngawi Regency were 37 respondents (80.4%) while the development of toddlers in the Jasmine Posyandu in Gendingan Village, Ngawi Regency had the appropriate development of 40 children (87.0%). Spearman test results P value 0.000. The correlation value is 0.646, the level of strength of the relationship between the variables is strong. Positive coefficient, which means that the two variables are unidirectional. H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that there is a relationship between the mother's level of knowledge about developmental stimulation and the development of toddlers at the jasmine posyandu, Gendingan Village, Ngawi Regency.

Keywords: Mother's Knowledge, Developmental Stimulation, Toddler Development.

ABSTRAK

Pengetahuan Ibu yang baik tentang stimulasi perkembangan akan berpengaruh pada perkembangan balita. Ibu berpengetahuan baik mengenai stimulasi perkembangan maka balitanya akan memiliki perkembangan sesuai dan optimal. Menganalisis adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi. menggunakan kuantitatif deskriptif dengan populasi ibu balita, sampel yang digunakan sebagian ibu balita di Posyandu Melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi yang memenuhi kriteria inklusi dihitung menggunakan rumus Slovin berjumlah 46 orang. sampling yang digunakan purposive sampling dengan desain penelitian yang digunakan cross sectional, proses pengumpulan data dengan kuesioner. Ibu balita yang memiliki

tingkat pengetahuan baik di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi sebesar 37 responden (80,4%) sedangkan perkembangan balita di Posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi memiliki perkembangan yang sesuai 40 anak (87,0%). Hasil uji spearman nilai P value 0,000. Nilai korelasi 0,646, tingkat kekuatan hubungan antara variabel kuat. Koefisien positif yang berarti kedua variabel bersifat searah. H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada hubungan antara tingkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Stimulasi Perkembangan, Perkembangan Balita

PENDAHULUAN

Setiap orang tua tentunya menginginkan anak mereka mengalami masa tumbuh kembang yang optimal, dimana tumbuh kembangnya sesuai dengan potensi pada anak tersebut (Nilawati, 2018). Perkembangan anak sangatlah penting untuk tercapainya perkembangan yang optimal. Perkembangan anak dapat dirangsang dengan stimulasi dini untuk melatih kemampuan dasar anak. Periode penting dalam perkembangan anak ada di masa balita, karena di masa ini perkembangan dasar akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Stimulasi yang diberikan pada balita akan berpengaruh besar pada kreativitas, kecerdasan, dan perilaku anak (Saraswati, 2019). Anak tidak bisa berkembang tanpa bantuan orang tua dengan demikian orang tua adalah kunci utama dari keberhasilan tumbuh kembang anak (Wahyuni et al., 2021).

Penerapan stimulasi perkembangan (KPSP) pada anak disaat ini di perkuat melalui Permenkes RI no 25 Tahun 2014 mengenai upaya kesehatan anak serta Permenkes RI no 66 Tahun 2014 yang menyatakan pemantauan perkembangan anak dapat melalui stimulasi perkembangan (KPSP) ialah bagian besar dari pelayanan kesehatan terhadap bayi, anak

balita dan anak pra sekolah yang digunakan untuk meningkatkan kelangsungan dan mutu hidup anak. (Kemenkes RI, 2019) Perkembangan terlambat merupakan masalah bagi negara berkembang maupun negara maju di dunia. Contohnya keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, beberapa tahun ini meningkat. Pembinaan perkembangan perlu dilakukan secara komprehensif serta bermakna dengan aktivitas stimulasi, deteksi serta intervensi dini penyimpangan terhadap perkembangan balita ((Depkes RI, 2005:1 dalam Ginting, 2017))

Menurut WHO (World Health Organization) tahun(2018) prevalensi balita yang hadapi kendala perkembangan sebesar 28, 7% serta Indonesia tercantum kedalam negeri ketiga dengan prevalensi paling tinggi di regional Asia Tenggara/ South- East Asia Regional(SEAR). Kasus kendala perkembangan di Indonesia belum terasi dari tahun ke tahunnya. Peristiwa ini dibuktikan dengan peristiwa permasalahan perkembangan anak di Indonesia tahun 2013 sebesar 11- 16%, untuk tahun 2014 sebanyak 10- 14%, pada tahun 2015 sebanyak 13- 18%(Novianti, 2015). Informasi dari Dinkes Provinsi Jawa Timur ada 3- 5% yang hadapi permasalahan keterlambatan motorik.

Masalah keterlambatan perkembangan disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan

ke balita (Zukra & Amin, 2019). Dalam pemberian stimulasi terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Faktor utama yang pengaruhi terjadi keterlambatan perkembangan balita karena kurangnya paparan informasi pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini, sehingga tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam pelaksanaan stimulasi. Dalam memberikan stimulasi perkembangan ibu biasanya tidak dilakukan dengan petunjuk dari tenaga kesehatan sehingga hasilnya tidak maksimal. Balita akan tumbuh dengan baik apabila diberikan stimulasi yang tepat, stimulasi bertujuan untuk mencapai perkembangan yang sesuai dan optimal. Stimulasi harus sesuai dengan usia serta prinsip stimulasi, dengan stimulasi yang terarah maka akan meningkatkan perkembangan pada balita (Yunita et al., 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan perkembangan anak adalah dengan memberikan penyuluhan dan melatih ibu untuk melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak (Dr. Nurlailis Saadah, et al., 2020).

Teraturnya kunjungan ibu dan balita ke posyandu untuk menimbang akan bermanfaat sebagai monitoring perkembangan balita. Disamping itu orang tua dan keluarga juga perlu melakukan pengawasan tumbuh kembang pada anak balita agar tidak mengalami gejala penyimpangan tumbuh kembang yang berpengaruh kepada anak (Yunita et al., 2020). Diharapkan orang tua dapat mengontrol dalam setiap perkembangan anak-anak sehingga anak dapat tumbuh sesuai tahapannya. (Ramadhanty, 2019). Pemantauan tumbuh kembang balita biasanya dilakukan di posyandu disetiap kelurahan yang dibina langsung oleh puskesmas,

dimotori oleh bidan dan kader posyandu (Dr. Ni Nengah Ariati et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Stimulasi Perkembangan

Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak dari usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal (Makrufiyani, 2018). Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sejak dini dan secara terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan sekitarnya (Rhomadona, 2020). Terdapat 4 aspek perkembangan anak yang dapat dirangsang dengan stimulasi terarah yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa, serta perkembangan sosialisasi. (Nurma, 2019). Macam-macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Pemberian stimulasi lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. (Saraswati, 2019). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada

balita di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi.

2. Pengertian Balita

Balita merupakan singkatan dari bawah lima tahun, balita adalah individu dari suatu penduduk yang berada rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun) dan golongan prasekolah (lebih dari 3-5 tahun). Menurut Persagi dalam buku Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health) berdasarkan karakteristiknya balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi 2 yaitu anak lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan "batita" dari anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia "prasekolah" (Irianto, 2019).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung; dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks (Makrufiyani, 2018). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui perkembangan balita di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *cross sectional*. Metode penelitian dengan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini di Posyandu Melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi mulai tanggal 13 Maret- 25 April 2022. Populasi yang digunakan adalah ibu balita diwilayah posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi sebanyak 85 Menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin besar sampel yang diperoleh adalah 46 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dan variabel dependen yang digunakan adalah perkembangan balita. Pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dan KPSP (Maddeppungeng, 2018). Score pada tingkat pengetahuan ibu dengan kriteria baik: 15-20 jawaban benar, cukup: 8-14 jawaban benar, kurang: 0-7 jawaban benar. Untuk score KPSP sesuai: jawaban 9-10 "YA", meragukan: jawaban 7-8 "YA", penyimpangan: jawaban ≤ 7 "YA". Pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 karakteristik responden umur ibu balita

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Umur Ibu		
≤20 Tahun	1	2,1
21-30 Tahun	18	39,1
31-40 Tahun	21	45,7
41-50 Tahun	6	13,0
Total	46	100
Pendidikan Ibu		
SD-SMP	15	32,6
SMA	27	58,7
Perguruan Tinggi	4	8,7
Total	46	100
Pekerjaan OrangTua		
IRT	40	87,0
Wiraswasta	5	10,9
Swasta	1	2,2
Total	46	100
Pendapatan OrangTua		
≥ UMR	36	78,3
≤ UMR	10	21,7
Total	46	100

Berdasarkan Tabel karakteristik responden umur ibu balita di posyandu melati Desa gendingan mayoritas sekitar 31-40 tahun sebanyak 21 responden (45,7%). Untuk tingkat pendidikan terakhir ibu balita paling banyak adalah tingkat SMA sekitar 27

responden (58,7%). Untuk pekerjaan orang tua atau ibu balita rata-rata menjadi ibu rumah tangga sekitar 40 (87,0%) responden. Untuk pendapatan orang tua sebagian diatas UMR daerah Ngawi sekitar 36 responden (78,3%).

Tabel 2 karakteristik responden umur balita

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Balita		
3-9 Bulan	12	26,1
12-24 Bulan	12	26,1
30-36 Bulan	6	13,0
42-48 Bulan	9	19,6
54-60 Bulan	7	15,2
Total	46	100,0
Jenis Kelamin Balita		
Perempuan		
Laki-laki	23	50,0
Total	23	50,0

	46	100,0
Riwayat BB Lahir		
≥ 2500 gram		
≤ 2500 gram	40	87,0
	6	13,0
Total	46	100,0
Jumlah saudara		
0-1	15	32,6
≥ 1	31	67,4
Total	46	100,0

Hasil dari Tabel karakteristik responden umur balita sebagian sekitar 3-9 dan 12-24 bulan sebanyak 12 balita (26,1%). Anak yang memiliki jenis kelamin perempuan dan laki-laki

balita sama banyak 23 balita (50,0%). Untuk riwayat BB lahir ≥ 2500 gram sebanyak 40 balita (87,0%). Untuk yang mempunyai saudara balita ≥ 1 sekitar 31 balita (67,4%).

Tabel 3 tingkat pengetahuan ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	1	2,2
Cukup	8	17,4
Baik	38	80,4
TOTAL	46	100,0

Hasil dari tabel diatas didapatkan data dengan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan di

posyandu melati Desa Gendingan diketahui sebanyak 38 responden (80,4%) berpengetahuan baik.

Tabel 4 Nilai Perkembangan KPSP

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai KPSP		
Penyimpangan	3	6,5
Meragukan	3	6,5
Sesuai	40	87,0
TOTAL	46	100,0

Hasil dari tabel diatas didapatkan data dengan nilai perkembangan KPSP

sebanyak 40 (87,0%) anak dengan hasil yang sesuai.

2. Analisa Bivariat

Variabel		Kejadian KPSP						Total
		Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		Σ
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Tingkat Pengetahuan Ibu								
Kurang	0	0,0	0	0,0	1	2,2		1
Cukup	4	8,7	2	4,3	2	4,3		8
Baik	36	78,3	1	2,2	0	0,0		37
Total	40	87,0	3	6,5	3	6,5		46
R: 0,646 P Value: 0,000								

R: 0,646 P Value: 0,000

Dari hasil korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai *p value* 0,000 sehingga ada hubungan signifikan (berarti) antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan nilai KPSP perkembangan anak. Untuk angka koefisien korelasi adalah 0,646 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan nilai KPSP perkembangan anak adalah kuat. Nilai angka koefisien korelasi mempunyai nilai positif, yaitu 0,646, sehingga hubungan antara kedua variabel bersifat searah, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka nilai KPSP perkembangan anak juga meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi didapatkan ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel. Sehingga secara statistik H1 diterima yang dapat diartikan adanya hubungan antara tingkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi. Dengan tingkat hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan nilai KPSP perkembangan anak adalah kuat.

Nilai angka koefisien yang diperoleh nilai positif artinya hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah.

Dari hasil penelitian didapatkan ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik di posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi sebesar 37 responden (80,4%) sedangkan perkembangan balita di Posyandu melati Desa Gendingan Kabupaten Ngawi memiliki perkembangan yang sesuai 40 balita (87,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati & Hanifah (2014) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan balita usia 12-36 bulan diposyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan balita.

Perkembangan anak dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik dari faktor lingkungan ataupun dari faktor genetik. faktor lingkungan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu balita mengenai stimulasi perkembangan. Pentingnya ada keterlibatan keluarga terutama ibu pada pemberian stimulasi perkembangan kepada anak. Anak yang mendapatkan rangsangan stimulasi efektif akan cepat perkembangannya daripada anak yang stimulasinya kurang

(Soetjiningsih, 2015). Perkembangan motorik diberikan dengan stimulasi terarah, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi perkembangan dapat menerapkan kepada anak agar perkembangannya berjalan dengan sesuai harapan dan optimal (Nurma, 2019).

Menurut Thanthirige et al., (2016) peran penting ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yang berdampak untuk perkembangan. Stimulasi diberikan dengan berbagai cara seperti mengajak anak bermain, benyanyi, tidak ada hukuman atau tanpa paksaan, serta menggunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan nyaman. Menurut asumsi peneliti, perkembangan yang optimal dan sesuai harus dibantu adanya pengaplikasian stimulasi dari ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi perkembangan. Sehingga ibu dapat memberikan stimulasi dengan efektif dan sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan balita yang memiliki pengetahuan baik sehingga anak balita akan memiliki perkembangan yang baik dan sesuai.
2. Perkembangan balita yang diasuh dengan stimulasi orang tua yang bagus dan diukur dengan menggunakan KPSP memiliki perkembangan yang sesuai sehingga stimulasi yang sudah diberikan oleh orang tua memiliki tingkat pengetahuan stimulasi yang

baik sehingga perkembangan anak menjadi sesuai.

3. Hasil penelitian diatas mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan sehingga hubungan antara tingkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dapat mempengaruhi perkembangan balita.

Saran

1. Responden diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan terutama pada ibu mengenai pentingnya stimulasi perkembangan balita.
2. Dipercaya bahwa para peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden yang lebih banyak dan juga menambahkan variabel kontrol yang tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ni Nengah Ariati, S. M. E., Dr. Ni Komang Wiardani, S. M. K., A.A. Ngurah Kusumajaya, S. M., I Dewa Nyoman Supriasa, M., & Dr. Dr. Lanang Sidiartha, S. A. (2020). *Buku Saku Antropometri Gizi Anak Paud*.
- Dr. Nurlailis Saadah, S.Kp., M. K., Suparji, S.St., M. K., & Sulikah, S.St., M. K. (2020). *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melsalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. Scopindo Media Pustaka.
- Ginting, R. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyimpangan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Sei-Balai Kecamatan Se-Balai Kabupaten Batu Bara. In *Skripsi, Politeknik Kesehatan*

- Kemenkes Ri Medan.
- Irianto, K. (2019). *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition In Reproductive Health)*. Alfabeta
- Kemenkes Ri. (2019). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*, 15.
- Kurniawati, A., & Hanifah, L. (2014). Alfia Kurniawati 2) Lilik Hanifah. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12 - 36 Bulan*, 83-100.
- Maddeppungeng, M. (2018). Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*, 1-25.
- Makrufiyani, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Gamping li Sleman Tahun 2018. *Skripsi*, 20.
- Nilawati, 2014. (2018). (2014) *Buku_Meneropong_Perkembangan_Aud.Pdf*. http://Repository.Radentinan.Ac.Id/1559/1/%282014%29_Buku_Meneropong_Perkembangan_Aud.Pdf
- Nurma, N. (2019). *Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Posyandu Mawar li Jeblog Kasihan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Posyandu Mawar li Jeblog Kasihan*.
- Ramadhanty, L. (2019). Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rhomadona, S. W. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan, Ciliwung - Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.47560/Keb.V9i1.235>
- Saraswati, C. D. (2019). *Karya Tulis Ilmiah*. <https://doi.org/10.31227/Os.lo/Gskvz>
- Soetjiningsih, Dr., S., & Ig. Gde Ranuh, Dr., S. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*.
- Suhadah. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Balita Di Posyandu Rw 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta.
- Thanthirige, P., Shanaka, R., Of, A., Contributing, F., Time, T. O., Of, O., Shehzad, A., & Keluarga, D. D. (2016) *August*.
- Wahyuni, Najihah, Yuniati, K., & Dwijayanti, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh*. 5(2), 36-44.
- Wulandari. (2017). *Hubungan Stimulasi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Gemuk Usia 2-5 Tahun*. 111.
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 61-68.
- Zukra, R. M., & Amin, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8-14.